

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH ALIYAH AL-FIRDAUS
DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Tri Cahya Kusuma Jaya
NIM: T20163080

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2021**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH ALIYAH AL-FIRDAUS
DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

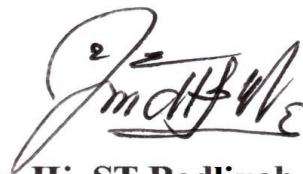
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Tri Cahya Kusuma Jaya
NIM: T20163080

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. ST Rodliyah, M.Pd.
NIP. 1968119 1993 1 02

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH ALIYAH AL-FIRDAUS
DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 18 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

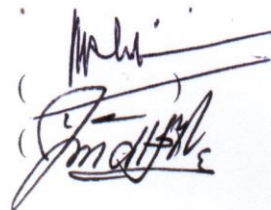
Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

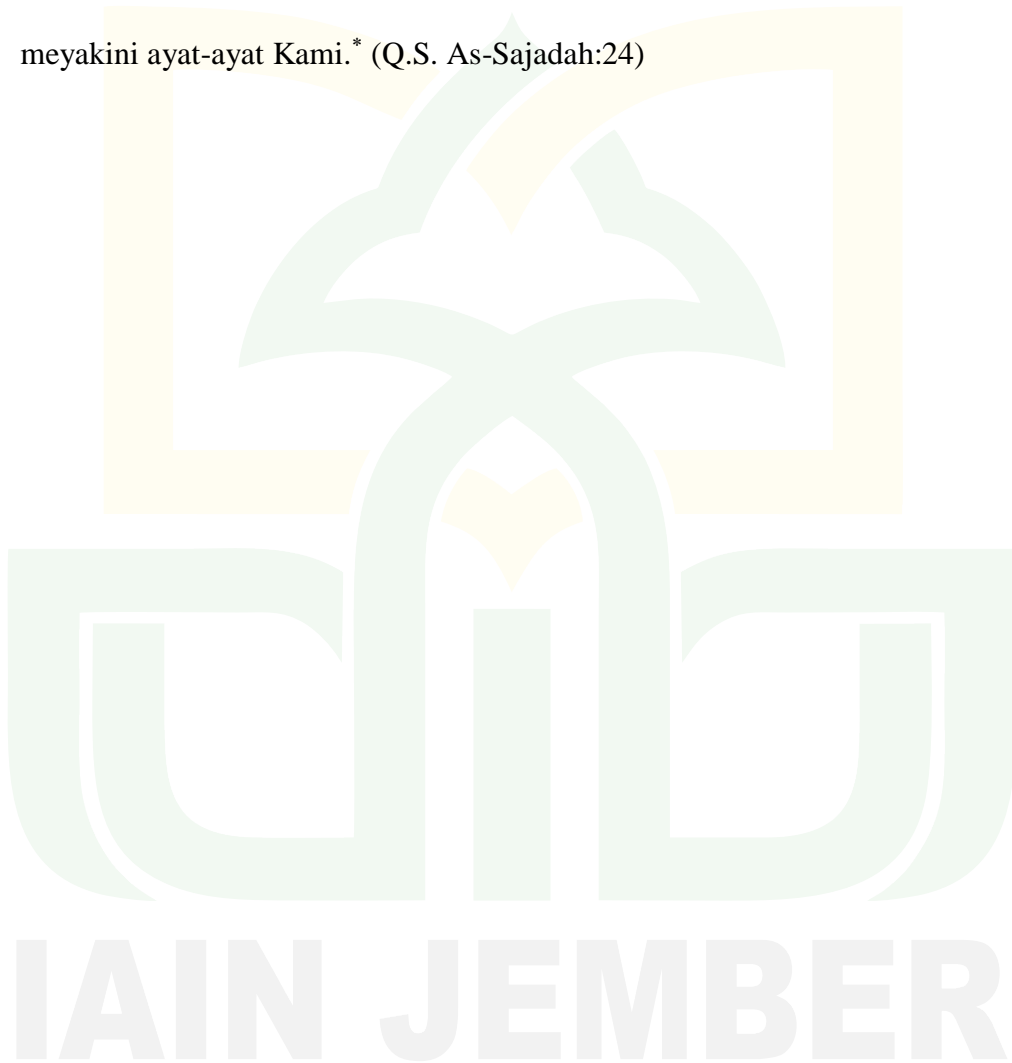


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 198405111999032001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.* (Q.S. As-Sajadah:24)



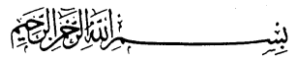
* Al-Jumanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART) Q.S. As-Sajadah:24

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada seluruh keluarga yang saya sayangi, yang selalu mendo'akan saya serta memberikan saya motivasi. Khususnya kepada kedua orang tua saya Bapak Suda'i dan Ibu Mujiati yang telah berjuang, bekerja keras dan memberikan saya dukungan serta mendoakan setiap langkah yang saya jalani;
2. Kepada kakak saya (Siswati Diana Sari dan Mas Farid Setiawan) yang selalu memotivasi saya untuk terus menjadi yang terbaik serta memberikan semangat dalam kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Kepada guru-guru saya yang turut mendoakan saya untuk segera menyelesaikan kuliah saya hingga menjadi sarjana dan menjadi motivasi bagi alumni MA Al-Firdaus;
4. Kepada keluarga besar MPI C2 angkatan 2016 yang saya sayangi dan saya banggakan, senasib seperjuangan sejak awal hingga kini telah menyelesaikan tugas masing-masing, yang saling membantu satu sama lain, saling menyemangati, saling memberi motivasi dan dukungan baik moral maupun materiil dan memberikan kesan persahabatan untuk selamanya.

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing penulis dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember" dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Terlepas dari hal tersebut kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun bagi semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. tanpa motivasi, bantuan, bimbingan, arahan serta doa dari berbagai pihak tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini;

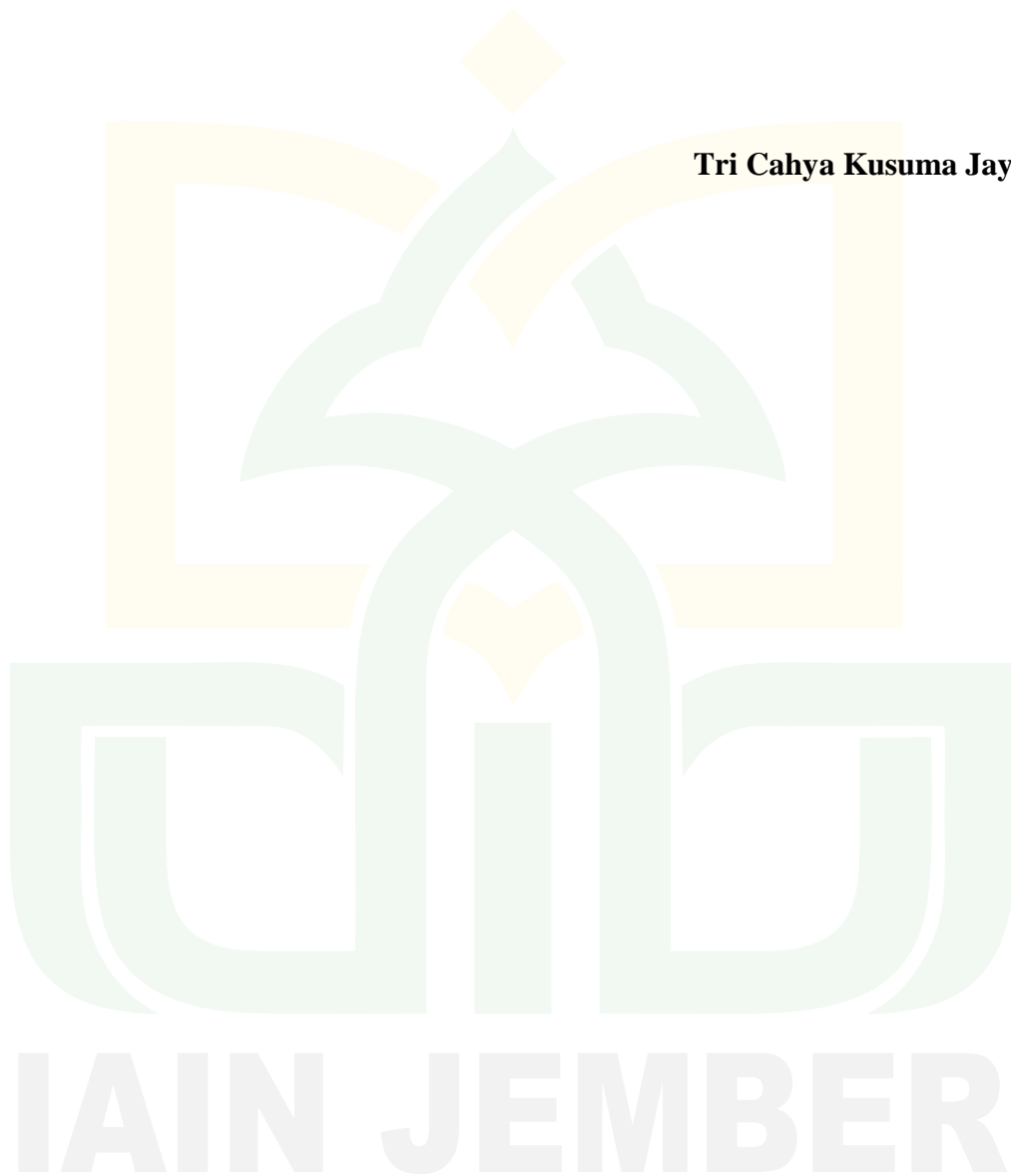
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian Nuruddin M. Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam;
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
4. Ibu Dr. Hj. ST Rodilyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan banyak waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Bapak H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa;
6. Bapak Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci-Panti-Jember;
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Semoga dukungan, bantuan dan arahan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal ibadah dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tentunya skripsi ini tidak luput dari kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran dapat menjadi masukan bagi penulis penulis berharap skripsi ini

dapat menjadi masukan bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca sekalian.

Jember, 18 Maret 2021

Tri Cahya Kusuma Jaya



ABSTRAK

Tri Cahya Kusuma Jaya, 2021. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Supervisi, Akademik, Pembinaan Kompetensi Profesional

Supervisi akademik merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh supervisor yang memfokuskan pada pembelajaran. Dilembaga pendidikan supervisor adalah seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi untuk melakukan supervisi. Karena untuk mencapai kualitas dari hasil supervisi diperlukan supervisor yang memiliki kompetensi. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang berkualitas akan lahir dari sistem dan proses pendidikan yang berkualitas, sedangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan pembinaan kompetensi profesional kepada guru oleh kepala sekolah. Pembinaan kompetensi profesional dapat dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara kontinu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 3) Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Perencanaan Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang jenisnya penelitian lapangan (*field research*), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Yang dianalisis dengan pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan penyajian data. Untuk keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus meliputi: a. Penentuan tujuan b. Melaksanakan diskusi dengan guru c. Menentukan jadwal. 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah meliputi: a. Kunjungan kelas b. Observasi kelas c. Percakapan pribadi. 3) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik meliputi: a. Pembinaan b. Evaluasi dan tindak lanjut.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTARK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data.....	82
C. Temuan Penelitian.....	108
D. Pembahasan Temuan.....	109
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
4.1	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
4.2	Data Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021	74
4.3	Data Keadaan Guru	80
4.4	Data Siswa	82
4.5	Hasil Temuan	108



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Rapat Penentuan Tujuan Supervisi Akademik	86
4.2	Diskusi Dengan Guru	88
4.3	Rapat Penentuan Jadwal Supervisi Akademik	91
4.4	Kunjungan Kelas	96
4.5	Observasi Kelas	99
4.6	Percakapan Pribadi	102
4.7	Pembinaan dalam Evaluasi Supervisi Akademik	105
4.8	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	107



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian	127
2.	Matrik Penelitian	128
3.	Pedoman Penelitian	129
4.	Surat Izin Penelitian.....	131
5.	Jurnal Penelitian	132
6.	Surat Selesai Penelitian	133
7.	Dokumentasi.....	134
8.	Biodata Penulis.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan prilaku.¹ Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dan krisis dalam menghadapi dunia global.²

Hal ini senada dengan Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*.(Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Cet.1. 57.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam menyelenggarakan pendidikan, tentunya ada peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah yang mempunyai tugas sangat berat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru, peran kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga berperan sebagai supervisor.

Supervisor merupakan orang yang melakukan supervisi. Supervisi memiliki pengertian sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat MCFerland yang memberikan pengertian pengawasan (supervisi) sebagai suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Hal ini berarti menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharuskan untuk melaksanakan pengawasan terhadap bawahannya disekolah, dalam hal ini guru dituntut

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

untuk senantiasa bekerja sesuai dengan rencana , perintah, dan kebijakan yang telah ditetapkan. ⁴

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 29 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٩

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵

Menurut Sutisna supervisi pendidikan adalah ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan professional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi dan memecahkan masalah-masalah mengajar dan belajar dengan kreatif.⁶

Dalam kajian diatas maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yang harus melaksanakan tugas sebagai supervisi akademik dan supervisi manajerial. Yang terdiri dari monitoring/pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan, pengembangan dan tindak lanjut, penjaminan standart mutu pendidikan, memantau data statistik kemajuan sekolah, dan memantau program- program pengembangan sekolah.⁷

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Depok: Prenadamedia Grub, 2018), 219.

⁵ Al-Jumanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART) Q.S. Al-Imron: 29

⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Depok: Prenadamedia Grub, 2018), 220.

⁷ Jasmani Asf dan syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2013), 111.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan yang dimaksud kompetensi profesional guru yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang sesuai dengan substansi materi yang diampunya.

Dalam pembinaan kompetensi profesional guru, tentunya usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah tidak akan berjalan dengan mulus tanpa adanya kinerja dari guru yang profesional, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, dan disamping itu harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.

Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui supervisi pendidikan. Adapun supervisi pendidikan itu ada dua, supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi Akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas.⁸

Sedangkan supervisi manajerial merupakan kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, guna meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru adalah pemberian pelayanan dalam hal pembinaan untuk peningkatan kinerja guru baik dalam hal pembelajaran, maupun dalam hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Dengan dilakukannya supervisi oleh kepala madrasah diharapkan guru dan tenaga kependidikan lainnya mampu melaksanakan dan menghasilkan output dari pembelajaran yang memiliki kualitas dan bisa menjadi agen perubahan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Ida Ifana yang merupakan waka kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Firdaus, beliau mengungkapkan bahwa “Madrasah Aliyah Al-Firdaus memiliki kepala madrasah yang bernama Bapak Ainur Rofiq Aziz beliau merupakan kepala madrasah yang memiliki kemampun manajemen yang relatif

⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenadamedia Grub, 2018), 221.

berkembang, hal itu ditunjukkan dengan kemampuannya mengelola guru sebagai tenaga pendidik yang mampu bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga guru dalam menjalankan tugasnya memiliki target untuk ketercapaian tugasnya. Beliau juga merupakan kepala madrasah yang memiliki rutinitas mengunjungi kelas sehingga beliau mampu mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru didalam kelas, apabila terdapat kelas yang kosong yaitu tidak ada guru yang mengajar, biasanya beliau langsung masuk kekelas untuk menanyakan hasil yang diperoleh selama pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Kegiatan yang rutin dilakukan oleh beliau adalah memberikan evaluasi disetiap akhir semester, sehingga beliau dapat mengetahui kegiatan apa saja yang telah terlaksana oleh guru-guru.”⁹

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Firdaus karena merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan. Akan tetapi walaupun termasuk sekolah Swasta, Madrasah Aliyah Al-Firdaus ini termasuk madrasah yang memiliki kepala madrasah dengan kompetensi kepemimpinanya yang relatif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

⁹ Ibu Ida Ifana, *Studi Pendahuluan*, diwawancarai oleh Tri Cahya Kusuma Jaya, 02 Januari 2019

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencatumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember?
3. Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan bisa dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru.

b. Bagi Madrasah Aliyah Al- Firdaus

Hasil dari penelitian awal yang telah dilakukan peneliti, diharapkan dapat menambah literatur keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

c. Bagi Masyarakat Luas Atau Pembaca

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai

pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:¹²

1. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang mempunyai peranan dalam pengelolaan dan pengembangan mutu ditempat yang dipimpinnya. Supervisi akademik adalah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang terkait dengan akademik, yaitu menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Supervisi akademik kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk memberikan pengawasan atau pembinaan untuk peningkatan kinerja guru, sehingga guru dapat mengembangkan keprofesiannya setelah diberikan pembinaan.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember press, 2018), 45.

2. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Pembinaan merupakan bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran dikelas. Kompetensi Profesional Guru adalah bentuk kemampuan yang dimiliki guru dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan keahliannya dibidang tersebut. Selain itu guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan guru yang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Penulisan sistematika pembahasan ini adalah bentuk naratif, bukan seperti bentuk daftar isi.

Bab Satu berisi pembahasan yang berisi tentang proses pemikiran dalam penelitian pustaka yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua kajian kepustakaan. Bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 48.

kemudian kajian teori yang memuat tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru.

Bab Tiga metode penelitian. Bagian ini beberapa sub bab yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis. Bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang berupa gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup atau kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

- a. Windy Hafiza 2018. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: di MTs Al-Washliyah 48 Binjai kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kapala madrasah selalu terjadwal sesuai bidang studi masing-masing sehingga guru-guru yang mengajar dimadrasah tersebut mendapat pengawasan dari kepala madrasah. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan di mts al-washliyah 48 binjai meliputi: memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti RPP, silabus, kegiatan harian guru *Kedua*, mengadakan musyawarah kepada guru-guru. *Ketiga*, melakukan kunjungan kelas dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian. *Keempat*, kegiatan supervisi akadmik dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, maka persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian yang akan

¹⁴ Hafiza Windy, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. 2018.

dilakukan ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang penelitian ini lebih difokuskan pada keadaan, proses dan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaan dari penelitian yang relevan terdahulu yaitu, dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti adalah supervisi akademik kepala madrasah tentang pembinaan profesionalisme guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ada penelitian tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

- b. Fitriana Kurnia Dewi, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.¹⁵

Di dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa unsur-unsur yang disupervisi kepala madrasah aliyah negeri cilacapa dalam perencanaan pembelajaran yaitu: silabus, program tahunan, program semester, RPP, kriteria ketuntasan minimal. Supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah melakukan peninjauan terkait kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran.

¹⁵ Dewi Kurnia Fitriana, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017

Tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag bersama tim yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, maka persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang didalamnya membahas tentang unsur-unsur supervisi akademik yang berfokus pada perencanaan pembelajaran yang berupa silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan perbedaan yang terdapat didalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu,peneliti saat ini berfokus pada pembinaan profesionalisme guru, dan peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

- c. Ervina Panduwinata, 2014. *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas di MAN Insan Cendekia Serpong*. Skripsi, program studi manajemen pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶

Dalam hasil penelitian ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong melakukan supervisi akademik tidak hanya dikelas saja tetapi kepala madrasah juga sering mengajak guru-guru berdiskusi tentang masalah dan kendala dikelas, dan kepala madrasah juga bertanya kepada siswa terkait dengan masalah yang dihadapi siswa misalnya dengan hasil ujian atau pelajaran yang tidak dimengerti.

Selain itu kepala sekolah ini juga melakukan perencanaan supervisi akademik bersama tim supervisi untuk menentukan jadwal dan perencanaan lainnya. Jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah ini dibuat sekali dalam setahun untuk melakukan supervisi kepada guru yang kurang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Pelaporan/penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah ini menggunakan format yang telah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi kepala sekolah hanya menambah catatan singkat terkait dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan memberikan catatan dan masukan kepada guru, dan mengajak mereka berdiskusi diruang kepala sekolah setelah selesai melaksanakan

¹⁶ Ervina Panduwinata, *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas di MAN Insan Cendekia Serpong*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2010.

supervisi, dan selanjutnya melihat apakah ada perubahan lebih baik atau tidak setelah dilakukan supervisi.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terdapat persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan guru. Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu, peneliti terdahulu meneliti tentang peran supervisi akademik kepala sekolah dalam pengelolaan kelas, sedangkan dipeneliti saat ini meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru.



Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Windy Hafiza 2018. <i>Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai.</i> Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan	Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Binjai melakukan perencanaan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan ini sesuai dengan bidang studi. Supervisi akademik dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama, memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti RPP, SILABUS, dan kegiatan harian guru. Tahap kedua, mengadakan musyawarah dengan guru-guru. Tahap ketiga,	a. Meneliti tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru b. Penelitian ini menggunakan menggunakan Pendekatan Kualitatif	a. Peneliti meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	a. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai? b. Bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai? c. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah

		melakukan kunjungan kelas. Tahap empat, dilakukan secara berkala sesuai jadwal.			dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?
2.	Fitriana Kurnia Dewi, 2017. <i>Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap</i> , Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap melakukan supervisi meliputi unsur-unsur sebagai berikut: silabus, program tahunan, program semester, RPP, dan kriteria ketuntasan minimal. Tahap-tahap yang dilakukan adalah tahap pra instruksional, tahap intruksional, tahap evaluasi.	a. Sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah b. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif.	a. Peneliti meneliti tentang pembinaan profesionalisme guru Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan kompetensi profesionalisme guru	a. Unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus supervisi akademik kepala madrasah aliyah negeri cilacap? b. Apa saja strategi kepala madrasah aliyah negeri cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? c. Bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kapala madrasah aliyah negeri cilacap?
3.	Ervina Panduwinata, 2014. <i>Peran Supervisi Akademik Kepala</i>	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong dalam	a. Meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah	a. Peneliti meneliti tentang supervisi akademik kepala	a. Bagaimana supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah?

	<p><i>Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas di MAN Insan Cendekia Serpong.</i></p> <p>Skripsi, program studi manajemen pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>melakukan supervisi tidak hanya dikelas, tetapi melakukan diskusi tentang masalah dan kendala dikelas, dan kepala sekolah juga bertanya langsung kepada siswa terkait dengan masalah yang dihadapi, seperti hasil ujian dan pelajaran yang tidak dimengerti.</p>	<p>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru, Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang peran supervisi akademik kepala sekolah dalam pengelolaan kelas</p>	<p>b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas di MAN Insan Cendekia?</p>
4.	<p>Tri Cahya Kusuma Jaya, 2021, <i>Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci-Panti-Jember.</i></p> <p>Institut Agama Islam Negeri Jember</p>				<p>a. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember ?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi</p>

					<p>Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember?</p> <p>c. Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember?</p>
--	--	--	--	--	---



B. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Dalam bukunya *Dictionary of Education* yang disitir oleh Piet, A. Sahertian dan Frans Matahieru, Carter V. Good, menyatakan bahwa supervisi akademik adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan, pengajaran dan metode mengajardan evaluasi pengajaran.¹⁷

Menurut Glikman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.¹⁸

Menurut Daresh menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.¹⁹

Supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran

¹⁷ Mulyadi, dan Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik.*(Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 1.

¹⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik.* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 1.

¹⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik.* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 1.

supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik, pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.²⁰

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Daresh, menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.²¹

Supervisi akademik menurut Sujana adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai tahap optimal.

Menurut *William H. Burton dan Leo J. Bruckner*, yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, supervisi akademik adalah suatu teknik yang tujuan utamanya memperelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.²²

Supervisi akademik bukanlah kegiatan inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan,

²⁰ Lantip Diat Prasajo Dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 83.

²¹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik*. (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 1.

²² Mulyadi, *Supervisi Akademik*. (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 2.

sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit, supervisi akademik memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik, didalam melakukan tugas tersebut, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam konseptual, interpersonal dan teknikal.

Supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik, pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.²³

b. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran disekolah.

²³ Lantip Diat Prasojo Dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 83.

Tujuan supervisi akademik adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik.²⁴

Sedangkan Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar;
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan;
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan berjalan optimal;
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya;
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu

²⁴ Mulyadi, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 3.

memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan lebih jauh.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik oleh kepala madrasah kepada guru adalah untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada pendidik dan staf madrasah untuk meningkatkan kualitas belajar dikelas dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Fungsi supervisi akademik

Fungsi utama supervisi akademik adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Untuk itu sebagai seorang supervisor lebih memahami tentang fungsi dari supervisi akademik itu, agar dalam melaksanakan supervisi tidak terjadi kesalahan yang nantinya dapat merusak tatanan dari supervisi itu sendiri.

Menurut Swearingen, yang dikutip Sahertian, terdapat delapan hal yang menjadi fungsi supervisi yaitu:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah;
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah;
- c. Memperluas pengalaman guru-guru;
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif;
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus;

²⁵ Burhanuddin Yushak, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 100.

- f. Menganalisis situasi belajar mengajar;
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf;
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.²⁶

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah. Supervisi bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu koordinasi secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan.

d. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Seorang supervisor tentu harus memahami hakikat dari supervisi akademik itu sendiri, sehingga dalam menjalankan tugas sebagai supervisor selalu berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi akademik itu sendiri, agar dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan output yang memiliki kompetensi dalam peningkatan mutu dan pembelajaran.

²⁶ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 4.

Berikut merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik :

1) *Ilmiah* , mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
- b) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi
- c) Menggunakan alat/instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses belajar mengajar

2) Demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

3) Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4) Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.²⁷

²⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 20

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Dood adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis, yang artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah;
- 2) Sistematis, yang artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrument;
- 4) Realistis, artinya kondisi berdasarkan kenyataan sebenarnya
- 5) Antisipatif, yaitu mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi;
- 6) Konstruktif, yaitu mengembangkan kreatifitas dan inovatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran;
- 8) Kekeluargaan, yaitu mempertimbangkan saling asah\, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran;
- 9) Demokratis, supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik;
- 10) Aktif, guru dan supervisor harus berpartisipasi;

- 11) Humanis, mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor;
- 12) Berkesinambungan, supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah;
- 13) Terpadu, yaitu Menyatu dengan program pendidikan;
- 14) Komprehensif, yaitu memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.²⁸

e. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi.

Secara umum alat atau teknik supervisi menurut John Minor Gwyn yaitu individual dan kelompok. Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan seorang guru secara individual, Sedangkan teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.²⁹

²⁸ Lantip Diat Prasajo Dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 87-88.

²⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 63.

1) Teknik Supervisi Individual

Dalam teknik supervisi individual, terdapat beberapa macam teknik diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kunjungan kelas

Kunjungan adalah kunjungan supervisor kekelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar.

b) Observasi kelas

Arikunto dan Suharsimi bahwa observasi kelas merupakan kunjungan yang dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang berlangsung.

c) Percakapan pribadi

Piet A Sahertian bahwa percakapan pribadi merupakan percakapan guru dengan supervisor. Dalam percakapan ini supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problem*).

2) Teknik supervisi kelompok

Adapaun teknik supervisi kelompok terdiri atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

a) Kunjungan antarsekolah

Kunjungan antarsekolah adalah kunjungan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain.

b) Rapat dewan guru

Rapat dewan guru yang sering disebut juga rapat sekolah atau rapat staf, merupakan pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah.

c) Pertemuan Dalam Kelompok Kerja

Pertemuan dalam kelompok kerja, seperti pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) di Pusat Kegiatan Guru (PKG) merupakan salah satu upaya efektif untuk melakukan pembinaan profesional.

f. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan didalam supervisi terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Pendekatan Supervisi langsung (Directive)

Merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada kepala sekolah maupun guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan.

2) Pendekatan Supervisi Tidak Langsung (Non-Directive)

Pendekatan supervisi tidak langsung merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk mengemukakan masalah yang mereka alami.

3) Pendekatan Supervisi Kolaboratif

Pendekatan supervisi kolaboratif merupakan pendekatan yang dipadukan antara pendekatan directif dan non directive. Pada pendekatan ini supervisor dan kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang supervisor harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, melaksanakannya secara teratur dan berkesinambungan, serta supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan professional guru, mampu mengembangkan kreatifitas dan motivasi guru dalam proses pembelajaran, serta harus menyatu dengan program pendidikan.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan personil yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, dan memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³⁰

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi kepala madrasah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah, sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang terdapat 5 kompetensi kepala madrasah sebagai berikut:

1) Kompetensi kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkam budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah atau madrasah;
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;

³⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010).80.

- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah;
 - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pada pekerjaan sebagai kepala madrasah;
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi manajerial
- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
 - b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai kebutuhan;
 - c) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal;
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
 - e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
 - g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;

- h) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembimbingan madrasah;
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan formal;
- k) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
- l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah;
- m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah;
- n) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah;
- p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan lanjutnya.

3) Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah;
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah;
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah;
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Sosial

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah;
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan;
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain atau kelompok lain.³¹

c. Peran Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah tentu memiliki peran dalam melaksanakan tanggung jawabnya dilembaga yang dipimpinnya, sebagaimana peran kepala madrasah sebagai berikut:

1) Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator

Dalam menjalankan perannya sebagai educator (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru, staf dan yang lainnya) disekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga

³¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2005), 39-41 Cet.V

kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas normal.³²

2) Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Peran kepala madrasah yang berhubungan dengan manajerial madrasah diantaranya bertanggung jawab atas seluruh kebijakan madrasah, mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan menyusun program madrasah dan mampu menggerakkan warga madrasah

3) Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program madrasah. Secara spesifik kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.³³

³² Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 99.

³³ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 107.

4) Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.

5) Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.³⁴

³⁴ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 128. Cet. IX.

6) Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki kemampuan melaksanakan reformasi kearah perubahan lebih baik.

7) Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah harus mampu mempengaruhi, menggerakkan memperdayakan, dan mendorong sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional.

8) Peran Kepala Madrasah Sebagai Entrepreneur

Kepala madrasah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan madrasah untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.³⁵

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan paham tentang kemampuan guru dalam melakukan aktifitas secara profesional. Tenaga pendidik atau guru bisa dikatakan memiliki sikap profesionalisme ketika guru menjalankan aktivitas kerjanya yang dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme dengan pemahaman kode etik guru didalamnya.

³⁵ <https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/26/makalah-kepemimpinan-sekolah/>

Melekatkan profesionalisme kepada guru bukanlah hal yang mudah, diperlukan kesungguhan dan kesadaran terhadap profesi pada setiap diri atau dengan kata lain diperlukan inisiatif untuk belajar memahami hakikat, tugas, dan kode etik keguruan.

Mengingat penting dan beratnya tugas tanggung jawab seorang guru, baik sebagai pengajar untuk peserta didik ataupun sebagai personil anggota atau individu didalam organisasi yang dituntut untuk mampu membantu dan memberdayakan organisasi menjadi lebih berkembang dan berprestasi, maka profesionalitas guru sudah menjadi keharusan untuk dilaksanakan disetiap lembaga pendidikan.

Profesionalisme guru dapat menjadikan kepercayaan dan dukungan masyarakat akan semakin meningkat, karena adanya kepuasan yang dirasakan masyarakat dari pelayanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, sementara itu kepuasan masyarakat terhadap layanan sekolah dapat tersampaikan oleh tenaga yang profesional terutama sikap-sikap melayani yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang dilandasi nilai-nilai profesionalisme.

c. Indikator profesionalisme guru

Indikator dalam profesionalisme guru terbagi atas empat kompetensi yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kata pedagogik berasal dari kata pedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Pedagogi merupakan praktik pendidikan anak. Dan pedagogik sendiri adalah ilmu mendidik anak. Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak.

Dikatakan sebagai ilmu pendidikan anak dikarenakan pedagogik itu membicarakan tentang masalah dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, anak didik, pendidik, dan sebagainya.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang berarti kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Departemen pendidikan nasional menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran, yang kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

Adapun indikator sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi dalam menyusun perencanaan pembelajaran;

- b) Kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar;
- c) Kompetensi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran.³⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya.³⁷ Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik .

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir d, dijelaskan tentang kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

³⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenamedia Grub, 2018), cet.2. 125

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 117.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁸

Dalam mencapai kompetensi sosial seorang guru tentunya terdapat indikator yang mempengaruhinya yaitu, bertindak objektif serta tidak deskriminatif, berkomunikasi secara efektif, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan tempat kerjanya, dan dan berkomunikasi dengan komunitas profesi keguruannya.

4) Kompetensi Profesional

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Kompetensi profesional yaitu kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.³⁹

Berdasarkan kenyataan dilapangan realita kompetensi guru saat ini sangat beragam, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudarman Danim yang mengatakan bahwa

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 173.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 174.

salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru sepenuhnya dinaungi oleh penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya guru yang mampu mengembangkan kompetensinya secara komprehensif, dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien demi tercapainya hasil pendidikan yang memiliki kualitas untuk perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam konsep manajemen, perencanaan merupakan fungsi yang pertama. Menurut Warren yang dikutip oleh Wukir menyatakan bahwa *“planning is a decision making activity that requires a process of ensuring the goal and deciding the activities to be performed to achieve the goal”*.⁴⁰ Pendapat di atas dapat diartikan perencanaan adalah kegiatan pembuatan keputusan yang membutuhkan proses memastikan tujuan dan memutuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

⁴⁰ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).24.

Dalam perencanaan supervisi akademik terdapat kegiatan persiapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut;
- 2) Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi;
- 3) Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb;
- 4) Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.⁴¹

Selain itu dalam perencanaan supervisi akademik terdapat kegiatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Penentuan Tujuan

Davis bahwa penentuan tujuan merupakan manajemen penetapan sasaran atau tujuan untuk keberhasilan mencapai kinerja (*performance*). Dalam penentuan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja keberhasilan.

Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami

⁴¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: 2003), 56-57.

tujuan organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya.⁴²

Selain itu temuan ini juga diperkuat oleh teori penentuan tujuan yang diungkapkan oleh *Locke, Shaw, Snarl & Latham*, 1981 yang menyatakan bahwa tingkat kesukaran tujuan tinggi menghasilkan kinerja yang tinggi atau tingkat kesukaran tujuan rendah menghasilkan kinerja yang rendah terhadap individu yang memiliki kinerja tinggi.⁴³

2) Mendiskusikan Dengan Guru

Sagala bahwa diskusi dapat membantu para guru untuk mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.⁴⁴

3) Menentukan Jadwal

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Menurut Prasojo dan Sudiyono, mengatakan bahwa supaya kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membuat perencanaan program supervisi

⁴² Davis 1981. *Teori Penetapan Tujuan (goal-setting theory)*.

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/af70054eaa8fe0db0d4164a4bac92371.pdf

07 Februari 2021

⁴³ Aj Ali. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No.01/Th VIII/April/2012.

⁴⁴ Moch Yasykur. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*. Vol. 02, No. 04, Desember 2019

akademik.⁴⁵ Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh supervisor dalam hal ini yaitu kepala sekolah.

Pinedo bahwa penjadwalan adalah proses pengalokasian sumber daya untuk mengerjakan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu.⁴⁶

Soeharto bahwa penentuan jadwal merupakan penjabaran perencanaan proyek menjadi urutan langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai sasaran pada jadwal setelah dimasukkan faktor waktu.⁴⁷

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahapan kedua dalam supervisi akademik adalah pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh supervisor yaitu sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal bulan dan akhir bulan;

⁴⁵ Prasojo LD dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011),95.

⁴⁶ <http://eprints.umm.ac.id/36017/3/jiptumpp-gdl-nurdiekapr-48587-3-babii.pdf>

⁴⁷ <https://ami.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13763/05.3%20bab%203.pdf?>

- 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang supervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan;
- 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administrative;
- 4) Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan;
- 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan professional sebagai Pembina;
- 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM, dan evaluasi;
- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara kesinambungan;
- 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.⁴⁸

Dalam pelaksanaan supervisi akademik tentu harus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, dilakukan sesuai teknik, cara, prosedur, dan instrument yang mengacu pada program yang telah dibuat tersebut.

⁴⁸ Departemen agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, 2003). 56-57.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Dalam evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik merupakan bagian akhir dari pelaksanaan supervisi akademik. Evaluasi merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh supervisor dari hasil pengamatannya selama supervisi. Sedangkan tindak lanjut merupakan bentuk rekomendasi dan eksekusi yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada guru yang menjadi sasaran kepengawasannya. Tindak lanjut dari supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar;
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar;
- 3) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁴⁹

Penguatan kepada pendidik pada kompetensinya tentu perlu ditingkatkan agar tercapainya kompetensi yang professional.

Penguatan ini meliputi membenaran, bentuk legalisasi dan bentuk pengakuan atas tercapainya kompetensi dari pendidik. Penguatan seperti ini memang diperlukan oleh pendidik bukan hanya sebagai motivasi saja, melainkan untuk kepuasan bagi pendidik atas kompetensi yang dicapainya.

⁴⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, 2003). 58-59.

Teguran yang bersifat mendidik tentu perlu diberikan kepada guru yang kompetensinya belum tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini akan menjadikan pendidik mendapat evaluasi diri untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi dimasa selanjutnya.

Pemberian arahan kepada guru untuk mengikuti pelatihan akan menjadikan guru semakin termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya. Dari adanya arahan untuk mengikuti pelatihan, bukanya hanya bermakna bagi pendidik, melainkan bagi madrasah/sekolah tempat pendidik melaksanakan tugas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara- cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara- cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁰

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 2.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kerja kepala madrasah dalam melakukan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Untuk memahami proses kerja dan interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.⁵²

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2019), 362

dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁵³

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam pembinaan kompetensi Profesional Guru. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-Firdaus. Yang terletak di Jalan Kepiring Nomor 01 Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Madrasah Aliyah Al-Firdaus merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus Suci. Peneliti tertarik menjadikan Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai objek berdasarkan beberapa pertimbangan atau alasan peneliti. Yang di antaranya:

- a. Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara berkala
- b. Waka Kurikulum membutuhkan pembinaan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah
- c. Tenaga pendidik dan staf masih memerlukan pembinaan untuk menjadi profesional
- d. Siswa membutuhkan pembelajaran dari guru yang profesional

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data

⁵³ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46.

yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu sebagai berikut:

A. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diterima langsung informan yang meliputi:

- a. Kepala MA Al-Firdaus : Gus Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I
- b. Wakakurikulum : Ibu Ida Ifana,ST
- c. Tenaga Pendidik : Bapak Agus Budiyanto, S.Pd
Bapak M. Misbahul Umam, S.Pd

B. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, jurnal, serta buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari bidang Tata Usaha (TU).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam hal ini dikemukakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur di mana yang dimaksud wawancara semistruktur disini adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵ Dan jenis wawancara ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan supervisi akademik kepala

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2019), 421.

madrasah di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara antara lain:

- a) Data mengenai perencanaan supervisi akademik;
- b) Data mengenai pelaksanaan supervisi akademik;
- c) Data mengenai evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. peneliti juga mengenai data terkait profil Madrasah Aliyah Al-Firdaus. Metode ini

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 227

sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal penulis.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu:

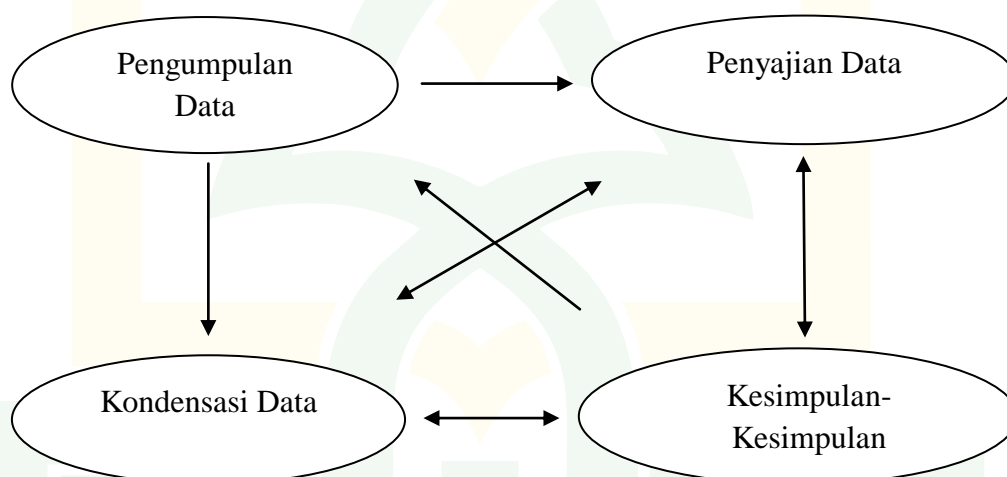
- a. Profil Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Data-data lain yang diperlukan mengenai Supervisi Akademik Kepala Madrasah.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yang diungkapkan didalam teori Miles, Huberman dan Saldana 2014, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik

kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and display*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifyong*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dan Saldana adalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar . **Komponen-komponen analisis data: kualitatif/ model interaktif.** Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, (2014). *Qualitative data analysis*

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang

dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan huberman menyatakan bahwa kondensasi adalah” *data condensation refers to the of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*” bahwa dalam kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat, dengan uraian sebagai berikut:

a) Prose pemilihan (*Selecting*)

Miles dan huberman menyatakan bahwa peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pemilihan data yang sesuai dengan konteks peneliti yang berupa pengawasan terkait dengan pembinaan profesionalisme guru. Dan peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah, fokus masalah pertama terfokus pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, fokus kedua terkait dengan pembinaan kompetensi profesionalisme guru dari segi kegiatan pembelajaran.

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi, khususnya untuk data yang telah terkumpul, dan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah telah dirasa baik dan jumlah data mencukupi, maka data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d) *Simplifying and transforming*

Data tahap ini penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. Tampilan Data (*Data Display*)

Aliran kegiatan analisis arus kedua adalah tampilan data. Secara umum tampilan merupakan kumpulan informasi terkelola, terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Tampilan data dapat berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, mudah diraih, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh tampilan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁷ Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi supervisi akademik yang diberikan kepada guru yang terkait dengan kompetensi.

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan data tersebut meliputi bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan *triangulasi* sumber. Dan *triangulasi* teknik merupakan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Melalui *Triangulasi* sumber dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data tentang supervisi akademik kepala madrasah, peneliti

⁵⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 241.

membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tenaga pendidik. Selain menggunakan *triangulasi* sumber, peneliti juga menggunakan *triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari dari sumber yang sama melalui tiga teknik yaitu wawancara, dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan, tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian,

penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di MA Al-Firdaus Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember.

c. Mengurus Perijinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus dan merupakan pemerintah, maka penelitian ini memerlukan ijin yang sesuai prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan ijin penelitian yang diajukan kepada kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kec. Panti kab. Jember.

d. Menjejaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan ijin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah al-firdaus dan Waka Kurikulum.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yaitu mulai dari pedoman wawancara, buku catatan dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk memproses data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq Aziz selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus, Ibu Ida Ifana selaku waka kurikulum, dan dua tenaga pendidik. Kemudian observasi dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama mengumpulkan data yang diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang di Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember

Ruang lingkup penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Al-Firdaus yang terletak di jalan Kepiring Nomor 01 Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 250 meter dari jalan protokol Desa Suci, yang dikelilingi oleh perumahan masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani. Madrasah Aliyah Al-Firdaus mempunyai luas lahan 2000 meter persegi dengan kepemilikan tanah waqaf yang kemudian berubah kepemilikan tanah jual beli.

Madrasah Aliyah Al-Firdaus merupakan madrasah yang berada dibawah naungan “Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus” yang didirikan dan diasuh oleh Alm. Drs. KH. Abdul Aziz Rangkuti pada 1 Juli 1997, dan sejak tahun 2012 Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus diasuh oleh Hj. Humaidah yang merupan istri beliau sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Al-Firdaus merupakan lembaga pendidikan pertama yang didirikan sebelum lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus, Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus, Raudhatul Athhfal Al-Firdaus dan Madrasah Diniyah Al-Firdaus. Madrasah Aliyah Al-Firdaus dalam tujuannya yaitu untuk mencetak siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kepada Allah SWT dan

lingkungannya. Dengan tujuan tersebut Madrasah Aliyah Al-Firdaus mengoptimalkan potensi siswa sehingga bisa menjadi bekal bagi dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga out-come Madrasah Aliyah Al-Firdaus dapat diterima oleh masyarakat sesuai kompetensi masing-masing dengan dilandasi budi pekerti luhur, iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Madrasah Aliyah Al-Firdaus pertama kali dikepalai oleh alm. Drs. KH. Abdul Aziz Rangkuti kemudian kepala madrasah yang kedua dikepalai oleh Bapak Abdul Muiz, S.Pd.I kepala madrasah ketiga Bapak Ainul Yakin, S.Pd.I, kepala madrasah yang keempat Bapak Ahmad Bashari, S.Pd.I, kepala madrasah yang kelima Bapak Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I sampai sekarang.

2. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah Aliyah Al-Firdaus

NPSN	: 13.12.350.900.34
Nama Madrasah	: Aliyah Al-Firdaus
Alamat	: Jl. Kepiring No.01
Kelurahan/Desa	: Suci
Kecamatan	: Panti
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon / HP	: (0331) 413074
Jenjang	: MA

Status : Swasta
(Negeri/Swasta)

Tahun Berdiri : 1997

Hasil Akreditasi : C

SK Pendirian : Wm. 06.04/PP.03.2/3372/SKP/1998

Tanggal SK Pendirian : 29 September 1998

Status Kepemilikan : Milik Yayasan

SK Ijin Operasional : MAS/09.0034/2016

Tanggal SK Ijin Operasional : 09 Agustus 2016

Website : <http://madrasahaliyahalfirdaus.sch.id/>

E-mail : aliyahalfirdaus@gmail.com

b. Identitas Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus

Nama : Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus
Suci-Panti

Alamat rumah : Jl. Kepiring No.01 Suci-Panti-Jember

No Telpone/Hp : (0331) 413075/081332724593

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.1

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		S1	16
		S2	1
		S3	
		Jumlah	17
2	Sertifikasi	Sudah	7
		Belum	10
		Jumlah	16
3	Gender	Pria	9
		Wanita	8
		Jumlah	17
4	Status Kepegawaian	PNS	
		GTT	
		GTY	17
		Honoror	
		Jumlah	17
5	Pangkat / Golongan	Non PNS	17
		Jumlah	17
6	Kelompok Usia	> 30 Tahun	4
		31 - 40 Tahun	9
		41 - 50 Tahun	3

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		51 - 60 Tahun	1
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	16
7	Masa Kerja	> 6 Tahun	5
		6 - 10 Tahun	6
		11 - 15 Tahun	6
		Jumlah	17

2. Data Siswa

Tabel. 4.2

ROMBEL	XA	XB	XIA	XIB	XIIA	Total
Laki-Laki	14	14	10	8	17	63
Perempuan	10	9	14	13	8	54
Total	24	23	24	21	25	117

3. Kondisi Madrasah

- a. Madrasah Aliyah Al-Firdaus terletak di dataran rendah/pegunungan dengan titik koordinat latitude -8054131 longitude 113613338
- b. Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian.

c. Peserta didik sebagian besar berasal dari Madrasah Tsanawiyah, sekolah Menengah Pertama dimana orang tuanya berpendidikan dasar 30%, menengah 68%, S1 2%.

d. Identitas Kepala Madrasah

Nama : Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus

Alamat : Dusun Glundengan Rt 005 Rw 003 Desa Suci

Kec. Panti Kab. Jember

Nomor hp/telp: 081332724593

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Al-Firdaus

Terwujudnya Madrasah Yang Madani (Maju, Damai, Nilai-Nilai Islami)

Indikator :

1. MA (Maju) : Unggul dalam prestasi dan memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ

2. DA (Damai) : Mendambakan dan mewujudkan lingkungan Pembelajaran yang kondusif dalam mengembangkan semangat bermoral dan berakhlak mulia

3. NI (Nilai-Nilai ISLAMI) : Berpikir Kreatif, Inovatif dan Rasional yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi MA Al-Firdaus

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 2) Mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, Agama, Budaya, dan keterampilan bagi seluruh civitas bagi Akademika
- 4) Menerapkan pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai islam
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang berakhlak mulia
- 8) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

c. Tujuan MA Al-Firdaus

Tujuan Madrasah Aliyah Al-Firdaus terbagi atas dua tujuan , yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Pendidikan Menengah Atas

Tujuan Pendidikan Menengah Atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah atas, pada akhir tahun pelajaran 2019/2020 Madrasah Aliyah Al-Firdaus dapat :

- 1) Mempersiapkan anak didik yang bertaqwa Kepada Allah SWT dan berakhlakul Karimah
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berprestasi dibidang olahraga, seni dan berkualitas
- 4) Membekali anak didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

- 5) Menanamkan anak didik sikap ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam mengembangkan sikap sportifitas
- 6) Meningkatkan Kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap.
- 7) Memotifasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konsling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 8) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana prasarana penunjang proses pembelajaran
- 9) Optimalisasi pengembangan diri dan hal minat dan bakat siswa melalui program dan Extra Kurikuler (Pramuka, Seni, Olah Raga, PBB, dan Keterampilan Lain) sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang dinilai secara Optimal.

d. Strategi

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah , maka diperlukanlah strategi. Berikut adalah strategi Madrasah Aliyah Al-Firdaus:

- 1) Mengoptimalkan Pelaksanaan KBM dan kegiatan Ekstra Kurikuler yang terencana dan terarah

- 2) Mengefektifkan penggunaan waktu untuk pembinaan pengajaran, pendidikan dan keterampilan.
- 3) Merencanakan penambahan sarana prasarana yang seimbang

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FIRDAUS
SUCI-PANTI-JEMBER
TAHUN 2019/2020**

a. Pengurus Yayasan

Ketua yayasan	: Hj. Humaidah
Sekretaris yayasan	: Maskur Efendy, S.Pd.I
Bendahara yayasan	: Sugiono

b. Pendidikan formal

1) **MA Al-Firdaus**

Kepala madrasah : Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I

2) **MTs Al-Firdaus**

Kepala madrasah : Maskur Efendy, S.Pd.I

3) **MI Al-Firdaus**

Kepala Madrasah : Saeri, S.Pd.I

4) **RA Al-Firdaus**

Kepala madrasah : Siti Nurul Hasanah, S.Pd.I

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH AL-FIRDAUS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Komite Madrasah	: H. Subari
Kepala Madrasah	: Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ida Ifana, ST
Waka Kesiswaan	: Jumaidah, SH
Waka Sarpras	: Anwar, S.Pd.I
Waka Humas	: M. Rosyid, Sos.I
Tenaga Kependidikan	: Agus Budiyanto, S.Pd

5. Data Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Al-Firdaus

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan tujuan utamanya yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

**Tabel 4.3
Keadaan Guru MA Al-Firdaus**

Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
Ainur Rofiq Aziz, S.Pd.I	L	Sarjana (S1)	Aqidah akhlak
Muji Slamet, SH	L	Sarjana (S1)	Pendidikan Kewarganegaran
Asti Rudati, S.Pd	P	Sarjana (S1)	Ekonomi, Bahasa Indonesia
Jumaidah, SH	P	Sarjana (S1)	Sosiologi

Ida Ifana, ST	P	Sarjana (S1)	Matematika
Anik Dwi S., SE	P	Sarjana (S1)	Seni Budaya, Prakarya Dan Kewirausahaan
Anwar, S.Pd.I	L	Sarjana (S1)	Bahasa Arab, Fiqih
Zulfa Faurina, S.Pd.I	P	Sarjana (S1)	Fiqih
M. Rosyid, S.Sos.I	L	Sarjana (S1)	Sejarah Kebudayaan Islam
Nur Abidatul Azizah, S.Pd	P	Sarjana (S1)	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
Agus Budiyanto, S.Pd	L	Sarjana (S1)	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
Taufiq Mubarak, S.Pd.I	L	Sarjana (S1)	Bahasa Inggris
M. Fahrur Rosi Ilmi, S.Pd	L	Sarjana (S1)	Geografi, Sejarah Indonesia
Tantri Leonita, S.S	P	Sarjana (S2)	Bahasa Indonesia
Atik Nahiyatus Sholeha, S.Pd	P	Sarjana (S1)	Al-Qur'an Hadits, Baca Tulis Al-Qur'an

Siti Nurul Hasanah, S.Pd.I	P	Sarjana (S1)	Sejarah
M. Misbahul Umam, S.Pd.I	L	Sarjana (S1)	Akidah Akhlak

Tabel 4.4

Data siswa MA Al-Firdaus

Tingkat	X/IPS			XI/IPS			XII/IPS		
Jenis Kelamin	L	P	L+P	L	P	P+L	L	P	L+P
Jumlah	28	19	47	18	27	45	17	8	25

B. Penyajian Data dan Analisis

Pembinaan profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yang memegang tugas sebagai seorang supervisor adalah segala upaya yang diberikan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Dalam penyajian data ini akan disajikan tentang informasi pembinaan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan staf.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang diantaranya adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dalam hal ini mampu merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan kesiswa, memilih metode, sumber belajar, serta menentukan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

”jadi gini mas, untuk perencanaan yang saya buat adalah setiap awal semester atau setiap tahun ajaran baru dan perencanaan ini saya buat terlebih dahulu saya rapatkan dengan waka kurikulum dan setelah itu baru saya lakukan rapat dengan semua guru agar semua guru mengetahui perencanaan supervisi yang saya buat dan para guru bisa sesegera mungkin mempersiapkan segala perangkat pembelajarannya baiki dari RPP, silabus, prota promes, yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.”⁵⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa:

”iya mas untuk perencanaan supervisi akademik memang dilakukan kepala madrasah dan itu juga dikomunikasikan dengan saya selaku waka kurikulum, karena setelah kita buat maka selanjutnya akan kita koreksi lagi, baru setelah itu akan kita sampaikan ke semua guru untuk bisa diikuti”⁶⁰

Perencanaan supervisi yang dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur yang akan disupervisi tentu akan menghasilkan pelaksanaan supervisi yang berkualitas.

⁵⁹ Ainur Rofiq Aziz, *Perencanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁶⁰ Ida Ifana, *Perencanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Senada dengan yang disampaikan bapak Misbahul Umam, selaku guru akidah akhlak beliau menyampaikan bahwa:

”memang benar mas kepala madrasah menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi karena kalau tidak ada perencanaan hasil dari supervisi nantinya juga tidak akan berkualitas dan tidak perubahan antara guru yang sudah disupervisi dengan guru yang belum disupervisi dan untuk perencanaan supervisi biasanya dilakukan setiap awal semester”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang disusun bersama waka kurikulum dan selanjutnya dilakukan rapat bersama guru, sehingga semua guru dapat mengetahui perencanaan yang telah ditentukan kepala madrasah dengan harapan hasil yang diperoleh dapat berkualitas, dan perencanaan ini setiap awal semester atau setiap tahun ajaran baru.

a. Penentuan Tujuan

Dalam penentuan tujuan yang akan dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilakukan melalui diskusi bersama waka kurikulum dan waka kesiswaan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus:

”iya mas, jadi terkait dengan penentuan tujuan dalam supervisi pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus ini saya lakukan rapat terlebih dahulu dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum karena untuk memperoleh penentuan tujuan yang bisa menjadi pedoman guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dan

⁶¹ Misbahul Umam, *Perencanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

nantinya akan disampaikan dalam rapat dengan semua guru”⁶²

Senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancara adalah sebagai berikut:

”iya memang benar kepala madrasah melakukan penentuan tujuan supervisi akademik saya pun terlibat dalam penentuan tujuan itu karena dalam penentuan ini harus ada koordinasi yang baik demi mencapai tujuan supervisi yang berkualitas”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum diatas dapat diketahui bahwa dalam penentuan tujuan supervisi akademik tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, melainkan juga melibatkan waka kurikulum.

Senada dengan yang disampaikan Ibu Nur Abidatul Azizah selaku guru bahasa indonesia beliau menyampaikan sebagai berikut:

”kalau untuk penentuan tujuan ini saya tidak ikut terlibat dalam pembentukannya hanya saja mengetahui hasilnya ketika rapat bersama kepala madrasah jadi didalam rapat itu hasil penentuan tujuan supervisi itu disampaikan kepada semua guru”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan tujuan supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, dan selanjutnya disampaikan dalam rapat bersama guru yaitu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menyiapkan perangkat

⁶² Ainur Rofiq Aziz, *Penentuan Tujuan*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁶³ Ida Ifana, *Penentuan Tujuan*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁶⁴ Nur Abidatul Azizah, *Penentuan Tujuan*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

pembelajaran yang berupa RPP, Silabus, prota, promes, serta penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi berikut dapat kita lihat bentuk penentuan tujuan supervisi akademik.⁶⁵



Gambar: 4.1 Penentuan Tujuan Supervisi Akademik

Dari dokumentasi diatas dapat peneliti intepretasikan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melakukan rapat dengan seluruh guru, yang dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran baru untuk menentukan tujuan dalam supervisi akademik.

b. Melakukan Diskusi Dengan Guru

Diskusi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilakukan setelah dilakukannya penentuan tujuan. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan diskusi yang dilakukan dengan guru Madrasah Aliyah Al-Firdaus:

⁶⁵ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, “*Penentuan Tujuan Supervisi Akademik*”, 13 Juli 2019.

”terkait dengan diskusi antara saya selaku kepala madrasah dan waka kurikulum dan waka kesiswaan yaitu membahas tentang penentuan tujuan dari supervisi akademik untuk pembinaan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah al-firdaus agar para guru bisa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran jadipembelajarannya tidak keluar dari pembahasan”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah benar-benar melakukan diskusi dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan untuk menentukan tujuan dari supervisi akademik untuk pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Jumaidah selaku waka kesiswaan dalam wawancara adalah memang benar kepala madrasah melakukan diskusi dengan saya selaku waka kesiswaan dan juga dengan waka kurikulum, diskusi ini biasanya dilakukan setiap awal semester.⁶⁷

Senada pula dengan yang disampaikan Ibu Ida Ifana selaku waka kurikulum dalam wawancara adalah kepala madrasah setiap kali akan melakukan supervisi akademik yang terkait dengan pembinaan kompetensi profesional guru, beliau selalu mengadakan diskusi dengan saya dan waka kesiswaan diruang kepala madrasah.⁶⁸

⁶⁶ Ainur Rofiq Aziz, *Penentuan Tujuan*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁶⁷ Jumaidah, *Diskusi Dengan Guru*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

⁶⁸ Ida Ifana, *Diskusi Dengan Guru*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus benar-benar melakukan diskusi dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum untuk menentukan tujuan dari supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁶⁹



Gambar : 4.2 Diskusi Dengan Guru

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melakukan diskusi dengan guru terkait dengan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran, yang dalam hal ini terkait dengan tidak lengkapnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga kepala madrasah memberikan arahan untuk melakukan perbaikan.

⁶⁹ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, “*Melakukan Diskusi Dengan Guru*”, 21 Desember 2020.

c. Menentukan Jadwal Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari yang supervisi, dalam hal ini yang menjadi subjek dalam supervisi akademik ini adalah guru. Untuk sebelum kegiatan supervisi akademik ini dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai supervisor, menentukan jadwal untuk pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan jadwal supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus:

”penentuan jadwal supervisi akademik ini saya lakukan setelah penentuan tujuan telah disepakati oleh semua guru dan penentuan jadwal ini saya lakukan agar guuru memiliki persiapan sebelum nantinya saya lakukan supervisi kepada para guru kami, karena kalau tidak ditentukan dulu guru-guru kebingungan ketika tiba-tiba saya datang untuk saya supervisi”⁷⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Ida Ifana selaku waka kurikulum terkait penentuan jadwal supervisi akademik untuk pembinaan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah kepala madrasah itu membuat jadwal supervisi akademik bersama waka kurikulum, karena nanti akan disesuaikan dengan

⁷⁰ Ainur Rofiq Aziz, *Menentukan Jadwal Supervis Akademik*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

jadwal pembelajaran masing-masing guru guna mempermudah untuk mensupervisi masing-masing guru.⁷¹

Penentuan jadwal supervisi akademik menjadi hal penentu terlaksananya supervisi yang baik, karena dengan jadwal yang telah ditentukan, guru selaku objek yang akan disupervisi oleh kepala madrasah dapat mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan sasaran supervisi akademik.

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Nur Abidatul Azizah, beliau menyampaikan bahwa:

”iya mas jadwal supervisi akademik telah ditentukan oleh kepala madrasah jadi saya selaku guru bisa mempersiapkan apa saja yang akan disupervisi oleh kepala madrasah dan biasanya kepala madrasah kalau supervisi menanyakan kelengkapan perangkat mengajar seperti rpp, silabus, prota, promes”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah benar-benar melaksanakan penentuan jadwal untuk pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam rapat bersama guru yang dimulai

⁷¹ Ida Ifana, *Penentuan Jadwal Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020

⁷² Nur Abidatul Azizah, *Penentuan Jadwal Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

dengan penentuan tujuan, melakukan diskusi dengan guru dan menentukan jadwal supervisi akademik.

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁷³



Gambar: 4.3 Menentukan Jadwal Supervisi Akademik

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dengan seluruh guru yang bertempat di ruang guru telah melakukan rapat untuk menentukan jadwal supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka perencanaan supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah penentuan tujuan, melakukan diskusi dengan guru dan menentukan jadwal supervisi akademik.

⁷³ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, “Menentukan Jadwal Supervisi Akademik”, 21 Desember 2020.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyampaikan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah al-firdaus adalah sebagai berikut:

”untuk yang pelaksanaan supervisi akademik ini, saya lakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan tapi kadang saya ada kepentingan diluar madrasah sehingga jadwal yang telah dibuat bisa kondisional dan pelaksanaan ini saya lakukan dengan beberapa metode mulai dari kunjungan kelas, observasi kelas, dan melakukan percakapan pribadi dengan guru”⁷⁴

Dalam pelaksanaan supervisi akademik tentu harus berpedoman pada perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan output dari supervisi yang profesional yakni guru dalam melaksanakan pembelajaran benar-benar telah menyiapkan perangkat pembelajarannya dan memberikan layanan terbaiknya kepada peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu

Asti Rudati selaku guru ekonomi, beliau menyampaikan bahwa:

”untuk pelaksanaan supervisi akademik harus sesuai perencanaan seperti tujuannya harus jelas jadwalnya harus jelas karena pelaksanaan supervisi akademik yang baik harus

⁷⁴ Ainur Rofiq Aziz, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

memiliki tujuan yang baik pula untuk menghasilkan output yang bisa profesional dalam melaksanakan tugasnya dan supervisi yang dilakukan kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi”⁷⁵

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah memang harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena dengan jadwal ini diharapkan guru mampu mempersiapkan diri untuk dilakukan supervisi.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ida Ifana selaku waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

”supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Firdaus memang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan teknik yang biasa digunakan oleh kepala madrasah”⁷⁶

Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi akademik tentu harus dilakukan dengan teknik supervisi yang baik untuk memperoleh hasil supervisi yang baik. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan teknik supervisi yang dilakukan secara individual.

Hal ini senada yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

”untuk teknik supervisi yang saya gunakan disini adalah teknik supervisi secara individual kenapa secara individual saja karena dengan teknik ini saya sudah bisa mengetahui bagaimana guru mempersiapkan perangkat untuk pembelajaran dan ketika melakukan pembelajaran dikelas”⁷⁷

⁷⁵ Ainur Rofiq Aziz, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

⁷⁶ Ida Ifana, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁷⁷ Ainur Rofiq Aziz, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020

Selain dengan teknik yang sesuai untuk supervisi, kepala madrasah juga menggunakan pendekatan secara langsung, pendekatan secara tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

”Kalau untuk pendekatan supervisi saya menggunakan pendekatan secara langsung dan pendekatan secara tidak langsung dan secara kolaboratif karena berdasarkan supervisi yang telah saya lakukan sebelumnya dan menggunakan teknik ini dapat saya berikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru karena kan tidak sama masalah yang dihadapi antar sesama guru”⁷⁸

Dalam supervisi juga harus ada prinsip yang dipedomani oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

”iya mas ada prinsip yang harus saya pedomani ketika saya melakukan supervisi karena kalau tidak prinsip yang dipedomani menurut saya tidak akan efektif supervisi itu jadi saya selama ini dalam supervisi selalu bepegang pada prinsip supervisi akademik itu”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilaksanakan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam

⁷⁸ Ainur Rofiq Aziz, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020

⁷⁹ Ainur Rofiq Aziz, *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020

pelaksanaan supervisi, kepala madrasah melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru yang disupervisi untuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk memantau langsung aktivitas yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

”untuk kunjungan kelas ini saya lakukan dengan tujuan untuk melakukan kontrol terhadap guru dalam aktivitas pembelajaran dikelas karena saya ingin tau bagaimana guru itu mengajar dikelas apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajarannya atau tidak”⁸⁰

Supervisi akademik akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila dilaksanakan dengan teknik yang baik, teknik kunjungan kelas bagi guru adalah teknik yang efektif.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Asti Rudati selaku guru ekonomi yaitu sebagai berikut:

”untuk teknik kunjungan kelas ini menurut saya sudah efektif, karena guru bisa secara langsung dipantai dan dinilai oleh kepala madrasah terkait bagaimana profesionalitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas”⁸¹

⁸⁰ Ainur Rofiq Aziz, *Kunjungan Kelas*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

⁸¹ Asti Rudati, *Kunjungan Kelas*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Sejalan dengan yang disampaikan ibu Ida Ifana selaku waka kurikulum terkait dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni sebagai berikut:

”kunjungan kelas memang telah dilakukan oleh kepala madrasah setiap kali pelaksanaan supervisi akademik ini termasuk salah satu teknik yang beliau gunakan untuk dapat mengetahui bagaimana profesionalitasnya dalam melakanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melakukan kunjungan kelas untuk melakukan kontrol dan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran guru

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁸³



Gambar : 4.4 Kunjungan Kelas

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala madrasah telah melakukan supervisi akademik yang berupa

⁸² Ida Ifana, *Kunjungan Kelas*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

⁸³ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, “*Kunjungan Kelas*”, 21 Desember 2020.

kunjungan kelas, yang dalam hal ini dilakukan kepada bapak Anwar selaku guru mata pelajaran bahasa arab.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus terkait dengan observasi kelas, sebagai berikut:

”saya selaku kepala madrasah dalam supervisi ini melakukan observasi pada masing-masing kelas untuk mengetahui lebih detail bagaimana guru dalam melakukan kegiatan pembelajarannya didalam kelas dan saya lakukan pencatatan terhadap kekurangan dari guru ketika melakukan pembelajaran didalam kelas”⁸⁴

Observasi kelas yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus merupakan teknik supervisi yang digunakan untuk mengetahui lebih jelasnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada teknik ini kepala madrasah juga melakukan pencatatan terkait dengan apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dari guru ketika melakukan pembelajaran didalam kelas.

Sejalan dengan yang disampaikan ibu Nur Abidatul Azizah dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

”kepala madrasah ketika observasi kelas beliau melakukan pengamatan pada aktifitas guru ketika pembelajaran dan selanjutnya beliau memberikan arahan dan bimbingan kepada

⁸⁴ Ainur Rofiq Aziz, *Observasi Kelas*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

guru yang dinilai masih ada kekurangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran”⁸⁵

Guru selaku objek dalam pelaksanaan supervisi akademik menjadikan observasi kelas yang dilakukan kepala madrasah sebagai bahan untuk evaluasi diri.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu Jumaidah selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

”observasi kelas yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru contohnya saya yang telah disupervisi oleh kepala madrasah bisa mengetahui sejauh mana kemampuan saya dalam melakukan pembelajaran di kelas dan menyiapkan semua perangkat pembelajara.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan observasi kelas bertujuan untuk mengetahui dan mencatat apa yang menjadi kekurangan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta menjadikan observasi kelas sebagai bahan untuk guru mengevaluasi diri.

⁸⁵ Nur Abidatul Azizah, *Observasi Kelas*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁸⁶ Jumaidah, *Observasi Kelas*, wawancara, Jember,, 03 Desember 2020.

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari tata usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut.⁸⁷



Gambar: 4.5 Observasi Kelas

Dari dokumentasi diatas dapat peneliti intepretasikan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi akademik dalam hal ini kepala madrasah menggunakan observasi kelas untuk mengetahui kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui secara langsung kegiatan supervisi akademik kepala madrasah yang berupa observasi kelas yang diberikan kepada Ibu Jumaidah selaku guru dalam mata pelajaran sosiologi. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari jam pertama yakni pada pukul 07:00 sampai pukul 08:30 wib, yang bertempat diruang kelas X.B Madrasah Aliyah Al-Firdaus dengan didampingi oleh staf tata usaha, dari hasil observasi kelas yang dilakukan kepala madrasah

⁸⁷ Madrasah Aliyah Al-Firdaus. 21 Desember 2020.

diperoleh data berupa adanya kekurangan guru ketika mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum lengkap, sehingga dalam penyampaian materi belum sesuai dengan perangkat pembelajarannya.⁸⁸

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan percakapan yang dilakukan antara supervisor dengan guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus, disampaikan sebagai berikut:

”saya selaku kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik juga menggunakan teknik percakapan pribadi, percakapan pribadi ini saya lakukan agar guru yang semula mengalami kendala saat pembelajaran dikelas, dapat saya berikan saran dan masukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya guru itu, dan supaya siswa juga bisa merasakan kemampuan profesional guru dalam mengajar”⁸⁹

Dalam percakapan pribadi guru secara dapat secara langsung diberikan bimbingan dan arahan oleh kepala madrasah untuk terkait kekurangan dalam persiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

⁸⁸ Tri Cahya Kusuma Jaya. *Observasi*. 21 Desember 2020.

⁸⁹ Ainur Rofiq Aziz, *Percakapan Pribadi*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Jumaidah dalam wawancara sebagai berikut:

”iya mas kepala madrasah memang melakukan percapan pribadi dengan guru yang salah satunya dengan saya jadi beliau menyampaikan apa saja kekurangan dan kelemahan saya ketika saya ditanya perangkat pembelajaran dan ketika beliau mengamati saya saat kunjungan dan observasi kelas dan ketika itu saya masih ada kekurangan di rpp yang masih ada sedikit yang tidak sesuai dengan apa yang saya sampai ketika pembelajaran setelah itu kepala madrasah memberikan saya arahan dan bimbingan untuk perbaikan dari rpp saya itu”⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan Ibu Asti Rudati dalam wawancara sebagai berikut:

”kalau untuk percakapan pribadi memang dilakukan kepala madrasah untuk menyampaikan apa saja kekurangan guru ketika mengajar saya pun sama dengan guru lain yang mungkin pernah dipanggil kepala madrasah untuk melakukan percakapan pribadi ketika itu saya ada kekurangan pada jurnal mengajar yang tidak saya isi pada beberapa kegiatan pembelajaran sehingga saya diberikan arahan oleh kepala madrasah untuk bahwa setiap kali melaksanakan pembelajaran untuk selalu mengisi jurnal mengajar karena itu sebagai bukti fisik kepala madrasah melakukan supervisi kepada saya dan guru lainnya juga”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus menggunakan teknik supervisi percakapan pribadi, dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkembangkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

⁹⁰ Jumaidah, *Percakapan Pribadi*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

⁹¹ Asti Rudati, *Percakapan Pribadi*, wawancara, Jember, 03 Desember 2020.

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari tata usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁹²



Gambar : 4.6 Percakapan Pribadi

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala madrasah sedang melakukan percakapan pribadi dengan Ibu Tantri Leonita selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Dalam percakapan pribadi tersebut kepala madrasah menyampaikan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia masih tidak sepenuhnya menggunakan media yang telah disediakan sekolah, sehingga kepala madrasah menyarankan untuk menggunakan media yang telah difasilitasi sekolah agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah dengan

⁹² Madrasah Aliyah Al-Firdaus. *Percakapan pribadi*. 21 Desember 2020.

kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru.

3. **Evaluasi Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah merupakan bentuk penilaian yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar dikelas.

Dalam wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus terkait evaluasi supervisi akademik untuk pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

”dalam evaluasi ini, saya fokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, dan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ulangan harian dan saya syukuri kalau guru-guru sudah ada peningkatan dari yang sebelumnya sehingga ketika saya supervisi lagi guru yang awalnya rpp tidak lengkap menjadi lengkap dan yang awalnya tidak rutin mengisi jurnal mengajar alhamdulillah sudah rutin mengisi jurnal mengajar itu”⁹³

Dari pemaparan kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melaksanakan evaluasi terkait dengan perencanaan pembelajaran guru, kemampuan guru terkait pengelolaan pembelajaran dengan kurikulum 2013, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

⁹³ Ainur Rofiq Aziz, *evaluasi supervisi*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Tindak lanjut dari supervisi akademik terkait dengan pembinaan guru dalam pembinaan kompetensi profesional adalah penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Adapun evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah memantau perkembangan guru dalam memperispakan perangkat pembelajaran dan kemajuan pada kegiatan pembelajaran dan membuat catatan dengan melibatkan siswa serta mengarahkan guru untuk mengikuti workshop, bimtek dan kegiatan-kegiatan lain untuk peningkatan profesionalitasnya.

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha memberikan bimbingan maupun arahan kepada guru terkait dengan penyelesaian problem-problem yang sedang dihadapi oleh guru.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus menyampaikan pembinaannya dalam wawancara sebagai berikut:

”pembinaan yang saya lakukan terhadap guru saya adalah dengan memberikan motivasi yang berupa nasehat untuk menambah pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mempelajari buku-buku yang digunakan untuk pembelajaran”⁹⁴

⁹⁴ Ainur Rofiq Aziz, *Pembinaan Dalam Evaluasi Supervisi*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

Seperti pada dokumentasi yang saya dapatkan dari tata usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁹⁵



Gambar: 4.7 Pembinaan dalam Evaluasi Supervisi Akademik

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala madrasah sedang melaksanakan pembinaan kepada Bapak Muji Slamet selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewargegaraan (PKN), dalam hal ini kepala madrasah memberikan pembinaan untuk nantinya mengikuti pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui undangan disimpatika.

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilakukan melalui diskusi antara kepala madrasah dan guru sebagai pertemuan yang membahas

⁹⁵ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, *Pembinaan Dalam Evaluasi Supervisi Akademik*, 21 Desember 2020.

tentang hasil catatan kepala madrasah ketika melakukan observasi kelas.

Dalam tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus memberikan pembinaan yang berupa: pemberian masukan kepada guru apabila guru terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan mempelajari buku-buku pelajaran, serta memberikan motivasi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan dikelompok kerja guru untuk berdiskusi dengan guru lainnya.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus tentang tindak lanjut yang berupa pemberian motivasi dalam pembinaan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

”motivasi yang saya berikan kepada guru saya terkait dengan tindak lanjut ini adalah dengan memberikan nasehat kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mempelajari buku-buku pembelajaran, serta mengarahkan untuk mengikuti kelompok kerja guru dan mengikuti kegiatan untuk peningkatan profesionalitas guru seperti workshop.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus terkait dengan tindak lanjut supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melakukan evaluasi

⁹⁶ Ainur Rofiq Aziz, *Tindak Lanjut Supervisi*, wawancara, Jember, 07 Desember 2020.

dan tindak lanjut adalah dengan memberikan motivasi yang berupa nasehat serta mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalitas seperti workshop untuk perbaikan guru dimasa kerja selanjutnya.

Seperti pada dokumentasi yang peneliti dapat dari tata usaha Madrasah Aliyah Al-Firdaus sebagai berikut:⁹⁷



Gambar: 4.8 Tindak Lanjut Supervisi Akademik Berupa Workshop Dan Bimtek

Dari dokumentasi diatas dapat diinterpretasikan bahwa telah diberikannya tindak lanjut dari guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kinerjanya berupa Workshop dan Bimtek di MAN 2 Jember. Kegiatan itu diikuti oleh Bapak Muji selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ibu Ida Ifana selaku guru mata pelajaran Matematika, Ibu Asti Rudati selaku guru mata pelajaran Ekonomi, dan Ibu Anik Dwi Setyaningsih selaku guru mata pelajaran Seni Budaya.

⁹⁷ Madrasah Aliyah Al-Firdaus, *Pembinaan Dalam Evaluasi Supervisi Akademik*, 21 Desember 2020

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah pembinaan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari pembinaan itu.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dalam bentuk interpretasi dan disesuaikan dengan teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus	a. Perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal semester dan akhir semester. b. Penentuan tujuan dilakukan dengan rapat bersama seluruh guru. c. Melakukan diskusi dengan guru, yang dilakukan

		bersama waka kurikulum dan waka kesiswaan d. Penentuan jadwal dilakukan setelah penentuan tujuan
2.	Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus	a. Pelaksaaan supervisi sesuai jadwal dan bisa kondisional b. Dilaksanakan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru
3.	Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus	a. Memberikan motivasi dan nasehat dalam pembinaan b. Mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan kompetensi (workshop, bimtek)

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan dengan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah

Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember

a) Penentuan Tujuan

Berdasarkan temuan peneelitian supervisi akademik diatas dapat diketahui bahwa penentuan tujuan program supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci-Panti-Jember kepala madrasah menggunakan visi, misi, dan tujuan lembaga sebagai pijakan sekaligus

pengukuran profesionalisme yang diharapkan dan akan diwujudkan para guru, sekaligus membuat tim pembantu supervisi dalam mempermudah melaksanakan program supervisi akademik. Penentuan tujuan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dilakukan setiap awal semester atau setiap tahun ajaran baru. Penentuan perencanaan melibatkan waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru senior.

Temuan ini didasarkan pada teori perencanaan yaitu proses mendiskusikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tak akan dapat dijalankan.⁹⁸

Selain didasarkan pada teori diatas, temuan ini juga diperkuat dengan teori penentuan tujuan yang dikemukakan oleh Davis bahwa penentuan tujuan merupakan manajemen penetapan sasaran atau tujuan untuk keberhasilan mencapai kinerja (*performance*). Dalam penentuan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja keberhasilan. Konsep dasarnya yaitu seseorang

⁹⁸ Jerry H, Mawakimbang, *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, (Bandung: alfabetha, 2013)

yang mampu memahami tujuan organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kinerjanya.⁹⁹

Selain itu temuan ini juga diperkuat oleh teori penentuan tujuan yang diungkapkan oleh *Locke, Shaw, Snarl & Latham*, 1981 yang menyatakan bahwa tingkat kesukaran tujuan tinggi menghasilkan kinerja yang tinggi atau tingkat kesukaran tujuan rendah menghasilkan kinerja yang rendah terhadap individu yang memiliki kinerja tinggi.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan yang dikombinasikan dengan teori di atas maka peneliti interpretasikan bahwa bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dalam merencanakan supervisi akademik dilakukan dengan penentuan tujuan dan mendiskusikannya dengan organisasi untuk memperoleh kinerja dari guru yang memiliki profesionalitas tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah.

b) Melakukan Diskusi dengan Guru

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan diskusi dengan guru oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melakukan diskusi dengan guru yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, guru senior hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan terkait bagaimana supervisi yang akan dilaksanakan selanjutnya.

⁹⁹Davis 1981. *Teori Penetapan Tujuan (goal-setting theory)*.
https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/af70054eaa8fe0db0d4164a4bac92371.pdf
 07 Februari 2021

¹⁰⁰ Aj Ali. Jurnal Manajemen Pendidikan. No.01/Th VIII/April/2012.

Temuan ini diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Sagala bahwa diskusi dapat membantu para guru untuk mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.¹⁰¹

Dari temuan dan teori yang mendasari serta memperkuat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan guru melakukan diskusi untuk memahami dan mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan dalam supervisi akademik. Yang hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru.

c) Menentukan Jadwal Supervisi Akademik

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penentuan jadwal program supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci-Panti-Jember dilakukan setelah penentuan tujuan yang disepakati oleh semua guru dan penentuan tujuan ini dilakukan agar guru bisa mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran.

Temuan ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Pinedo bahwa penjadwalan adalah proses pengalokasian sumber daya untuk mengerjakan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu.¹⁰²

¹⁰¹ Moch Yasykur. Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan. Vol. 02, No. 04, Desember 2019

¹⁰² <http://eprints.umm.ac.id/36017/3/jiptumpp-gdl-nurdiekapr-48587-3-babii.pdf>

Temuan ini juga dikuatkan teori Soeharto bahwa penentuan jadwal merupakan penjabaran perencanaan proyek menjadi urutan langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai sasaran pada jadwal setelah dimasukkan faktor waktu.¹⁰³

Dengan ditentukannya jadwal dalam supervisi akademik oleh kepala madrasah, diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi yang telah ditentukan agar tercapai tingkat profesionalitas dalam pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas peneliti dapat menginterpretasikan bahwa penentuan jadwal yang dilakukan kepala madrasah dan guru yaitu pelaksanaan supervisi akademik bisa terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember

a) Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil temuan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melaksanakan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kunjungan kelas dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar dengan menyesuaikan pada perangkat mengajarnya.

¹⁰³ <https://ami.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/13763/05.3%20bab%203.pdf?>

Temuan ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh John Minor Gwyn bahwa kunjungan kelas merupakan kunjungan supervisor kedalam kelas pada saat guru sedang mengajar yang artinya menyaksikan dan mengamati guru mengajar.¹⁰⁴

Temuan ini didukung teori Muhammad Azhar dalam buku supervisi klinis bahwa kunjungan kelas bertujuan untuk menolong guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Karena itu yang diutamakan dalam kunjungan kelas adalah mempelajari sifa dan kualitas cara belajar siswa dan bagaimana guru memberikan bimbingan.¹⁰⁵

Dari temuan dan teori yang dikombinasikan diatas, maka peneliti intepretasikan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus melakukan kunjungan kelas adalah untuk melihat secara langsung kegiatan guru mengajar didalam kelas, dan bertujuan untuk membantu guru memecahkan masalah maupun kesulitan yang dialami ketika mengajar.

b) Observasi Kelas

Berdasarkan hasil temuan peneliti observasi kelas yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah dengan tujuan untuk mengetahui lebih detail ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan selanjutnya mencatat apa

¹⁰⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), 63.

¹⁰⁵ Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 47.

saja yang masih menjadi kekurangan maupun kelemahan dari guru ketika mengajar.

Temuan ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Yusak burhanudin bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰⁶

Temuan diatas juga kuatkan oleh Arikunto dan Suharsimi bahwa observasi kelas merupakan kunjungan yang dilakukan supervisor kesebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang berangkutan.¹⁰⁷

Dari temuan yang dikombinasikan dengan teori diatas peneliti mengintepretasikan bahwa observasi kelas yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dikelas, dan selanjutnya melakukan pencatatan dari kekurangan maupun kelemahan yang dialami guru dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh kepala madrasah.

c) Percakapan Pribadi

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa percakapan pribadi yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus yaitu setelah waktu jam pelajaran selesai. Percakapan pribadi ini dilakukan didalam

¹⁰⁶ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 329.

¹⁰⁷ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 55.

kelas ketika jam istirahat dan dilakukan diruang kepala madrasah. Hal ini dilakukan untuk memberikan saran dan masukan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar.

Temuan ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Piet A Sahertian bahwa percakapan pribadi merupakan percakapan guru dengan supervisor. Dalam percakapan ini supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problem*).¹⁰⁸

Temuan ini juga didukung dengan teori Sagala bahwa percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan oleh guru dalam bidang mengajar, dimana supervisor dapat memberikan jalan keluarnya. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, mendorong agar yang sudah baik ditingkatkan dan yang masih kurang atau keliru diupayakan untuk diperbaiki.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan yang dikombinasikan dengan teori diatas, maka peneliti menginterpretasikan bahwa percakapan pribadi yang dilakukan kepala madrasah Aliyah al-firdaus adalah ketika pelajaran telah selesai dan dilakukan baik diruang kelas maupun diruang kepala

¹⁰⁸ Piet A Sahertian, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 73-74.

¹⁰⁹ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

madrasah, dengan tujuan untuk memberikan solusi dari kekurangan maupun kesalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mendorong guru untuk meningkatkan prestasi dan memperbaiki atas kekurangan maupun kesalahan yang dilakukan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci Panti Jember

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan memfokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian harian siswa. Dalam tindak lanjut yang diberikan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus kepada guru setelah supervisi yaitu berupa penguatan kepada guru yang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar, memberikan teguran yang mendidik kepada guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sebagai tindak lanjutnya kepala madrasah mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensinya yaitu berupa Bimtek, Workshop dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Temuan ini didasarkan pada teori Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dalam pedoman

pengembangan yaitu: Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, pemberian teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.¹¹⁰

Untuk hasil evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam supervisi akademik, peneliti lampirkan diakhir skripsi ini yang berupa RPP dan silabus.

Dari temuan yang dikombinasikan dengan teori diatas dapat peneliti intepretasikan bahwa kepala madrasah dalam memberikan evaluasi dan tindak lanjut kepada guru adalah dengan memberikan penghargaan dan memberikan teguran yang sifatnya memotivasi serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diantaranya adalah berupa bimtek, workshop dan mgmp agar guru memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensinya dan meningkatkan profesionalitasnya.

IAIN JEMBER

¹¹⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, 2003), 58-59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan penelitian dapat diketahui bahwa Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah Al-Firdaus yang telah diuraikan pada Bab IV dan fokus penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah dengan menentukan tujuan yang dilakukan pada setiap awal semester atau setiap tahun ajaran baru yang meliputi:
 - a. Penentuan tujuan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus telah dilaksanakan dengan penentuan tujuan dan mendiskusikannya dengan organisasi untuk memperoleh kinerja dari guru yang memiliki profesionalitas tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah.
 - b. Melakukan diskusi dengan guru dalam supervisi akademik kepala madrasah dan guru telah dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan dalam supervisi akademik. Yang hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru.
 - c. Melakukan penentuan jadwal untuk melaksanakan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus telah dilakukan

kepala madrasah dan guru dengan pelaksanaan supervisi akademik bisa terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus meliputi:

- a. Kunjungan kelas untuk supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus telah dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan guru mengajar didalam kelas, dan bertujuan untuk membantu guru memecahkan masalah maupun kesulitan yang dialami ketika mengajar.
- b. Observasi kelas untuk supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dikelas, dan selanjutnya melakukan pencatatan dari kekurangan maupun kelemahan yang dialami guru dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh kepala madrasah.
- c. Percakapan pribadi dengan guru dalam supervisi akademik telah dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus adalah ketika pelajaran telah selesai dan dilakukan baik diruang kelas maupun diruang kepala madrasah, dengan tujuan untuk memberikan solusi dari kekurangan maupun kesalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mendorong guru untuk meningkatkan prestasi dan memperbaiki atas kekurangan maupun kesalahan yang dilakukan.

3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik telah dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Firdaus dalam memberikan evaluasi dan tindak lanjut kepada guru adalah dengan memberikan penghargaan dan memberikan teguran yang sifatnya memotivasi serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diantaranya adalah berupa bimtek, workshop dan mgmp agar guru memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensinya dan meningkatkan profesionalitasnya.

B. Saran-saran

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah yang meliputi:
 - a. Penentuan tujuan supervisi akademik sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti penentuan tujuan yang melibatkan pengawas madrasah agar diperoleh masukan yang efektif dan efisien.
 - b. Melakukan diskusi dengan guru telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi untuk diskusi dengan guru senior agar diperoleh saran yang bisa memudahkan untuk supervisi akademik.
 - c. Melakukan penentuan jadwal supervisi akademik kepala madrasah telah dilakukan dengan baik. Akan tetapi alangkah lebih baiknya

dari jadwal yang telah dibentuk bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal, agar guru juga bisa lebih konsisten.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah meliputi:
 - a. Kunjungan kelas dalam supervisi akademik telah dilakukan kepala madrasah dengan baik. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika kunjungan kelas dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar guru juga bisa mempersiapkan kebutuhan supervisi.
 - b. Observasi kelas dalam supervisi akademik telah dilakukan kepala madrasah dengan baik. Akan tetapi lebih baik jika observasi kelas juga dapat dilakukan lebih sering daripada kunjungan kelas, agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal.
 - c. Percakapan pribadi dengan guru telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika percakapan pribadi bisa lebih sering dilaksanakan agar guru yang masih memiliki kekurangan dalam mengajar, bisa segera diselesaikan.
3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik telah dilakukan dengan baik oleh kepala madrasah. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika dilaksanakan dipertengahan semester, agar guru juga bisa mendapat perbaikan sebelum selesai satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Aj Ali. Jurnal Manajemen Pendidikan. No.01/Th VIII/April/2012.
- Al-Jumanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Bandung: CV Penerbit J-ART)
- Q.S. Al-Imron.
- Asf. Jasmani dan Mustofa. 2013. *Syaiful Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz media,.
- Basri, Hasan. 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhanuddin Yushak, 2005. *Administrasi Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia,
- Daryanto, 2010 *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Davis 1981. *Teori Penetapan Tujuan (goal-setting theory)*.
- Departemen agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta, 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003 *Pedoman Pengembangan: Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.
- Diat Lantip, Prasajo Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ervina Panduwinata, *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas di MAN Insan Cendekia Serpong*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2010.
- Fitriana, Kurnia, Dewi. 2017 *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- <http://eprints.umm.ac.id/36017/3/jiptummpp-gdl-nurdiekapr-48587-3-babii.pdf>

<https://ami.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13763/05.3%20bab%203.pdf?>

<https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/26/makalah-kepemimpinan-sekolah/>

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/af70054eaa8fe0db0d4164a4bac92371.pdf 07 Februari 2021

Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.

Muhaimin. 2005. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 39-41 Cet.V

Mulyadi, dan Swastika Fahriana Ava. 2018. *Supervisi Akademik*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.

Mulyasa. E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Prasojo LD dan Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Grub.

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

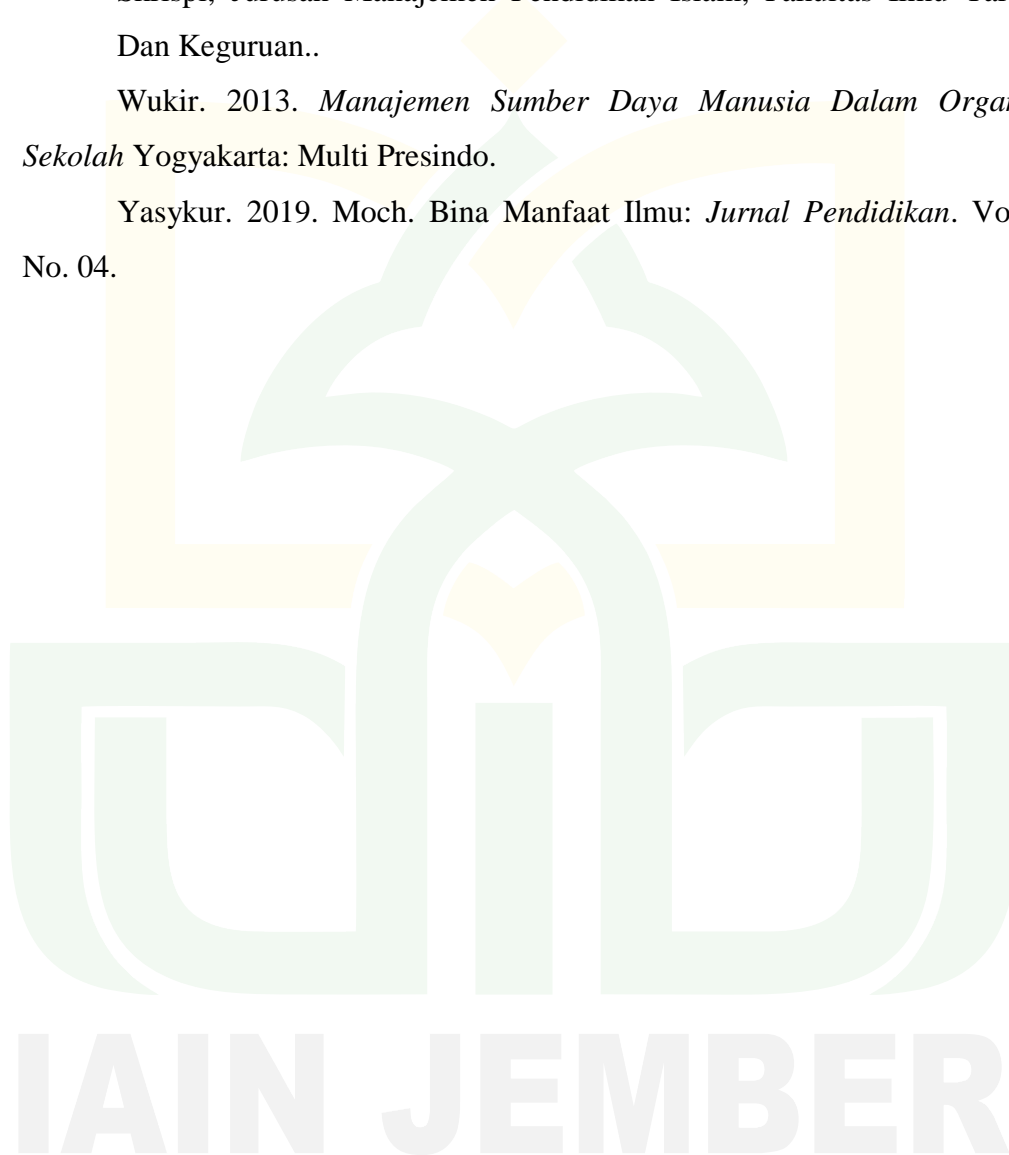
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Wahyusumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* Jakarta: Rajawali Pers,

Windy Hafiza, 2018. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan..

Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* Yogyakarta: Multi Presindo.

Yasykur. 2019. Moch. Bina Manfaat Ilmu: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 02, No. 04.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Cahya Kusuma Jaya
NIM : T20163080
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Oktober 1997
Alamat : Dusun Glundengan Rt/Rw003/003 Desa Suci
Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah hasil penulisan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 Februari 2021
Yang menyatakan



Tri Cahya Kusuma Jaya
NIM: T20163080

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Tri Cahya Kusuma Jaya
Alamat : Dusun Glundengan Rt/Rw 003/003
Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember 68153
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 09 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK SUCI 01 : 2001-2003
b. SDN SUCI 01 : 2004-2010
c. MTs. Al-Firdaus : 2011-2013
d. MA Al-Firdaus : 2013-2016
e. IAIN Jember : 2016-Sekarang

3. PENGALAMAN ORGANISASI

a. Ketua OSIS MTs Al-Firdaus
b. Ketua OSIS MA Al-Firdaus
c. Sekretaris Remaja Masjid Al-Ishlah